

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atau apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2015:53), adalah:

“Suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.”

Menurut Sugiyono (2015:14), metode kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Dalam penelitian ini objek penelitian yang ditetapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan *tax avoidance*.

3.1.2 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat variabel bebas dan satu variabel terikat diantaranya profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen serta *tax avoidance* sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, maka berikut adalah definisi dari masing-masing variabel yang terdapat pada penelitian ini.

1. Variabel Independen

Sugiyono (2015:39) mendefinisikan variabel independen adalah sebagai berikut:

“Variabel ini sering sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.”

Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel independen yang diteliti yaitu profitabilitas (X_1), *leverage* (X_2), likuiditas (X_3), dan ukuran perusahaan (X_4) Variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Profitabilitas

Menurut Agus Sartono (2012:122) rasio profitabilitas adalah:

“Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator *Return On Assets* menurut Agus Sartono (2012:123), yaitu:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

b. *Leverage*

Menurut Kasmir (2015:151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah:

“Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator *Debt To Equity Ratio* menurut Kasmir (2015:158), yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

c. Likuiditas

Menurut Kasmir (2013:130) rasio likuiditas adalah:

“Rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek).”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah *Current Ratio* menurut Kasmir (2015:134), yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

d. Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2015:254) ukuran perusahaan adalah:

“Besarnya kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator Total Aset menurut Hartono (2015:282), yaitu:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Assets$$

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel dependen sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (*Y*) adalah *tax avoidance*. Menurut Budiman dan Setiyono (2012) penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan lain yang berlaku. Pengukuran *tax avoidance* menggunakan *CETR* yaitu dengan membagi kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

$$Cash\ ETR = \frac{Pembayaran\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

Tax Avoidance dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala nominal, yaitu 1 melakukan penghindaran pajak dan 0 tidak melakukan penghindaran pajak. Perusahaan dikategorikan melakukan penghindaran pajak apabila *Cash Effective Tax Rate* (*CETR*) kurang dari

25%, dan apabila *Cas Effective Tax Rate* (CETR) lebih dari 25% dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar.

Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

1. Profitabilitas (X_1)
2. *Leverage* (X_2)
3. Likuiditas (X_3)
4. Ukuran Perusahaan (X_4)
5. *Tax Avoidance* (Y)

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X_1)	Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. (Agus Sartono, 2012:122)	$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Total\ aktiva} \times 100\%$ Agus Sartono (2012:123)	Rasio

<p><i>Leverage</i> (X₂)</p>	<p>Solvabilitas atau <i>leverage ratio</i> adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. (Kasmir, 2015:151)</p>	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}} \times 100\%$ <p>Kasmir (2015:158)</p>	<p>Rasio</p>
<p>Likuiditas (X₃)</p>	<p>Rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). (Kasmir, 2013:130)</p>	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$ <p>Kasmir (2015:134)</p>	<p>Rasio</p>
<p>Ukuran Perusahaan (X₄)</p>	<p>Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. (Hartono, 2015:254)</p>	<p>Ukuran Perusahaan =</p> $\ln \text{Total Assets}$ <p>Hartono (2015:282)</p>	<p>Rasio</p>

Sumber: Data diolah

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Dependen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	Penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan lain yang berlaku. <i>Tax avoidance</i> dapat diukur menggunakan <i>CETR</i> yaitu dengan membagi kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. (Budiman dan Setiyono 2012)	$Cash\ ETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ <i>Tax Avoidance</i> dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala nominal, yaitu 1 melakukan penghindaran pajak dan 0 tidak melakukan penghindaran pajak. CETR < 25% = 1 CETR > 25% = 0 Budiman dan Setiyono (2012)	Nominal

Sumber: Data diolah

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2015:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Jumlah populasi adalah sebanyak 37 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Sektor industri Barang Konsumsi yang Menjadi Populasi

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
3.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
5.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6.	INDF	PT Indofood Sukse Makmur Tbk
7.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
8.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
9.	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
10.	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
11.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
12.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
13.	STTP	PT Siantar Top Tbk
14.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
15.	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
16.	HMSP	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
17.	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk
18.	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
19.	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
20.	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk
21.	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
22.	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
23.	MERK	PT Merck Indonesia Tbk
24.	PYFA	PT PyridamFarma Tbk

25	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
26	SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
27	SQBI	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
28	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk
29	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
30	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
31	MBTO	PT Martina Berto Tbk
32	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
33	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
34	UNVR	PT Uniliver Indonesia Tbk
35	CINT	PT Chitose International Tbk
36	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
37	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk

Sumber: www.sahamok.com

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2013:91) mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Sampel yang digunakan untuk penelitian harus bersifat representatif atau dapat mewakili populasi tersebut melalui ciri dan karakteristik yang dapat mewakili populasi tersebut. Sampel yang digunakan penulis sebanyak 15 perusahaan.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yaitu teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel. Pada umumnya teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.

Sugiyono (2013:118) mendefinisikan *probability sampling* adalah sebagai berikut:

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Sedangkan pengertian *Non probability sampling* menurut Sugiyono (2013:120) adalah sebagai berikut:

“*Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:122) *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

“*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2011-2015.
2. Perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang memiliki kelengkapan informasi dan data yang dibutuhkan selama periode 2011-2015.

Tabel 3.4
Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Total
1.	Jumlah perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.	37
2.	Jumlah perusahaan manufaktur barang konsumsi yang tidak terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2011-2015.	(12)
3.	Perusahaan manufaktur barang konsumsi yang tidak memiliki kelengkapan informasi dan data yang dibutuhkan selama periode 2011-2015.	(14)
Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel		11

Sumber: Data diolah

Berikut ini nama perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 yang menjadi sampel penelitian setelah menggunakan *puspositive sampling*, yaitu:

Tabel 3.5
Daftar Perusahaan Sektor industri Barang Konsumsi yang Menjadi Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
2	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
3	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
4	HMSP	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
5	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
6	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
7	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
8	MERK	PT Merck Indonesia Tbk
9	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
10	MBTO	PT Martina Berto Tbk
11	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk

Sumber: www.sahamok.com

3.4 Data Penelitian

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Sugiyono (2013:402) menjelaskan data sekunder adalah sebagai berikut:

“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini”.

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan sahamok.com. Data yang dimaksud meliputi laporan keuangan posisi keuangan/neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dan *cross section* atau biasa disebut panel data. Data bersifat *time series* karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu, dalam penelitian ini yaitu tahun 2011-2015. Sedangkan data *cross section* adalah data pada suatu kurun tertentu pada beberapa perusahaan manufaktur barang konsumsi.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diterapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Menurut Danang Sunyoto (2016:21), studi kepustakaan (*library research*) adalah:

“Teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian.”

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Analisis Deskriptif

Metode yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:147) analisis deskriptif adalah:

“Mengalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Berikut ini akan dijelaskan kriteria penilaian untuk tiap-tiap variabel, diantaranya:

1. Profitabilitas

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan laba setelah pajak pada perusahaan manufaktur barang konsumsi pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total *assets* pada perusahaan manufaktur barang konsumsi pada periode pengamatan.
- c. Menentukan profitabilitas dengan rumus ROA yaitu dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total *assets*.
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- f. Menentukan *range* (jarak interval) = $\frac{\text{nilai maks} - \text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk profitabilitas

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Profitabilitas

No	Interval	Kriteria
1	0,007 - 0,089	Sangat Rendah
2	0,090 - 0,171	Rendah
3	0,172 - 0,253	Sedang
4	0,254 - 0,335	Tinggi
5	0,336 - 0,417	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah

h. Menarik kesimpulan.

2. *Leverage*

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan total hutang yang diperoleh perusahaan manufaktur barang konsumsi pada periode pengamatan.
- b. Menentukan jumlah modal perusahaan manufaktur barang konsumsi pada periode pengamatan.
- c. Menentukan *debt equity ratio* dengan membagi total hutang dengan jumlah modal.
- d. Menentukan nilai rata-rata *leverage* untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun.
- e. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yang sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- f. Menentukan nilai maksimum dan minimum.

- g. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $\frac{\text{nilai maks}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- h. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk *leverage*.

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian *Leverage*

No	Interval	Kriteria
1	0,108 - 0,350	Sangat Rendah
2	0,351 - 0,591	Rendah
3	0,592 - 0,832	Sedang
4	0,833 - 1,074	Tinggi
5	1,075 - 1,315	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah

- i. Menarik kesimpulan.
3. Likuiditas
- Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:
- a. Menentukan aset lancar perusahaan manufaktur barang konsumsi pada periode pengamatan.
 - b. Menentukan kewajiban lancar perusahaan manufaktur barang konsumsi pada periode pengamatan.
 - c. Menentukan *current ratio* dengan cara membagi aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan manufaktur barang konsumsi pada periode pengamatan.
 - d. Menghitung *mean* dari data hasil perhitungan *current ratio*.

- e. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- f. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum.
- g. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $\frac{\text{nilai maks}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- h. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk likuiditas.

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Likuiditas

No	Interval	Kriteria
1	1,125 - 3,248	Sangat Rendah
2	3,249 - 5,372	Rendah
3	5,373 - 7,496	Sedang
4	7,467 - 9,619	Tinggi
5	9,610 - 11,743	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah

- i. Menarik kesimpulan.
4. Ukuran Perusahaan
- Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:
- a. Menentukan total *asset* perusahaan manufaktur barang konsumsi pada periode pengamatan.
 - b. Menentukan logaritma natural perusahaan manufaktur barang konsumsi pada periode pengamatan.
 - c. Menentukan *mean* perusahaan.
 - d. Menunjukkan jumlah kriteria.

- e. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk ukuran perusahaan.

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria
	Aset (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)
Usaha Mikro	Maksimal Rp 50 Juta
Usaha Kecil	>Rp 50 Juta – Rp 500 Juta
Usaha Menengah	>Rp 500 Juta – Rp 10 Milyar
Usaha Besar	>Rp 10 Milyar

Sumber: UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

- f. Menarik kesimpulan.

5. *Tax Avoidance*

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah pembayaran pajak.
- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak.
- c. Membagi jumlah pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan dengan jumlah laba sebelum pajak.
- d. Menentukan kriteria *tax avoidance* dengan cara mengelompokkan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak. Perusahaan yang

melakukan penghindaran pajak diberi score 1 dan yang tidak melakukan penghindaran pajak diberi score 0. Menurut Budiman dan Setiyono (2012) perusahaan melakukan penghindaran pajak apabila CETR yang dibayarkan kurang dari 25%.

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian *Tax Avoidance*

Nilai <i>Tax avoidance</i>	Kriteria	Skor
CETR < 25%	Melakukan penghindaran pajak	1
CETR > 25%	Tidak melakukan penghindaran pajak	0

Sumber: Budiman dan Setiyono (2012)

e. Menarik kesimpulan.

3.5.2 Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif digunakan untuk menganalisis hubungan pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

3.5.2.1 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam

pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu secara parsial menggunakan Uji Wald (*Wald Test*).

Uji Wald adalah uji statistik parametrik dinamai oleh Abraham Wald dengan berbagai macam kegunaan. Setiap kali hubungan dalam atau antara item data dapat dinyatakan sebagai model statistik dengan parameter yang diperkirakan dari sampel uji. Uji Wald dapat digunakan untuk menguji nilai sebenarnya parameter berdasarkan estimasi sampel. Uji Wald dapat dituliskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$W = \frac{\beta_j}{SE(\beta_j)}$$

Keterangan:

β_j : Penduga bagi β_j

$SE(\beta_j)$: Penduga galat baku (*standart error*) bagi β_j

Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menggunakan uji signifikan atau uji parameter β , maksudnya untuk menguji tingkat signifikan maka harus dilakukan

pengujian parameter β . Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

$H_{01} : (\beta_1 = 0) =$ Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

$H_{a1} : (\beta_1 \neq 0) =$ Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

$H_{02} : (\beta_2 = 0) =$ *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

$H_{a2} : (\beta_2 \neq 0) =$ *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

$H_{03} : (\beta_3 = 0) =$ Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

$H_{a3} : (\beta_3 \neq 0) =$ Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

$H_{04} : (\beta_4 = 0) =$ Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

$H_{a4} : (\beta_4 \neq 0) =$ Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila : Signifikan $> 0,050$

H_0 ditolak apabila : Signifikan $< 0,050$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

3.5.2.2 Regresi Logistik

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model regresi logistik. Alasan penggunaan regresi logistik karena regresi logistik cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau nonmetrik). Menurut Ghozali (2013:333) *logistic regression* digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen.

Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Menurut Suharjo (2013:153), model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$\text{Log} \left(\frac{p}{1-p} \right) = \beta_0 + \beta_x$$

Keterangan:

$\text{Log} \left(\frac{p}{1-p} \right)$: *Tax Avoidance* (Variabel *dummy*, 1= melakukan penghindaran pajak, 0 = tidak melakukan penghindaran pajak)

β_0 : Konstanta

X_1 : Profitabilitas

X_2 : *Leverage*

X_3 : Likuiditas

X_4 : Ukuran Perusahaan

3.5.2.3 Analisis Korelasi

Danang Sunyoto (2016:57), tujuan uji kolerasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat atautkah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif.

Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur derajat hubungan, kekuatan hubungan, dan bentuk atau arah hubungan. Untuk memperoleh nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus korelasi Eta. Koefisien ini digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel nominal dengan variabel interval atau rasio dan didasarkan kepada asumsi tertentu mengenai data yang dapat digunakan. Menurut Silaen (2013:196), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \sqrt{1 - \frac{\sum Y_T^2 - (n_1)(Y_1)^2 - (n_2)(Y_2)^2}{\sum Y_T^2 - (n_1 + n_2)(Y_T)^2}}$$

Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai variabel independen akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan variabel dependen.
- Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai variabel independen akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan variabel dependen dan sebaliknya.

- Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.11
Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2015:242)

3.5.2.4 Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien Determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi dalam penelitian menggunakan adalah *nagelkerke's R Square* karena menurut Ghozali (2013: 341) nilai *nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*.

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke's R Square*. *Nagelkerke's R Square* adalah modifikasi koefisien *Cox & Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R Square* dapat dinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple linear regression*. Menurut Sugiyono (2014: 257) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

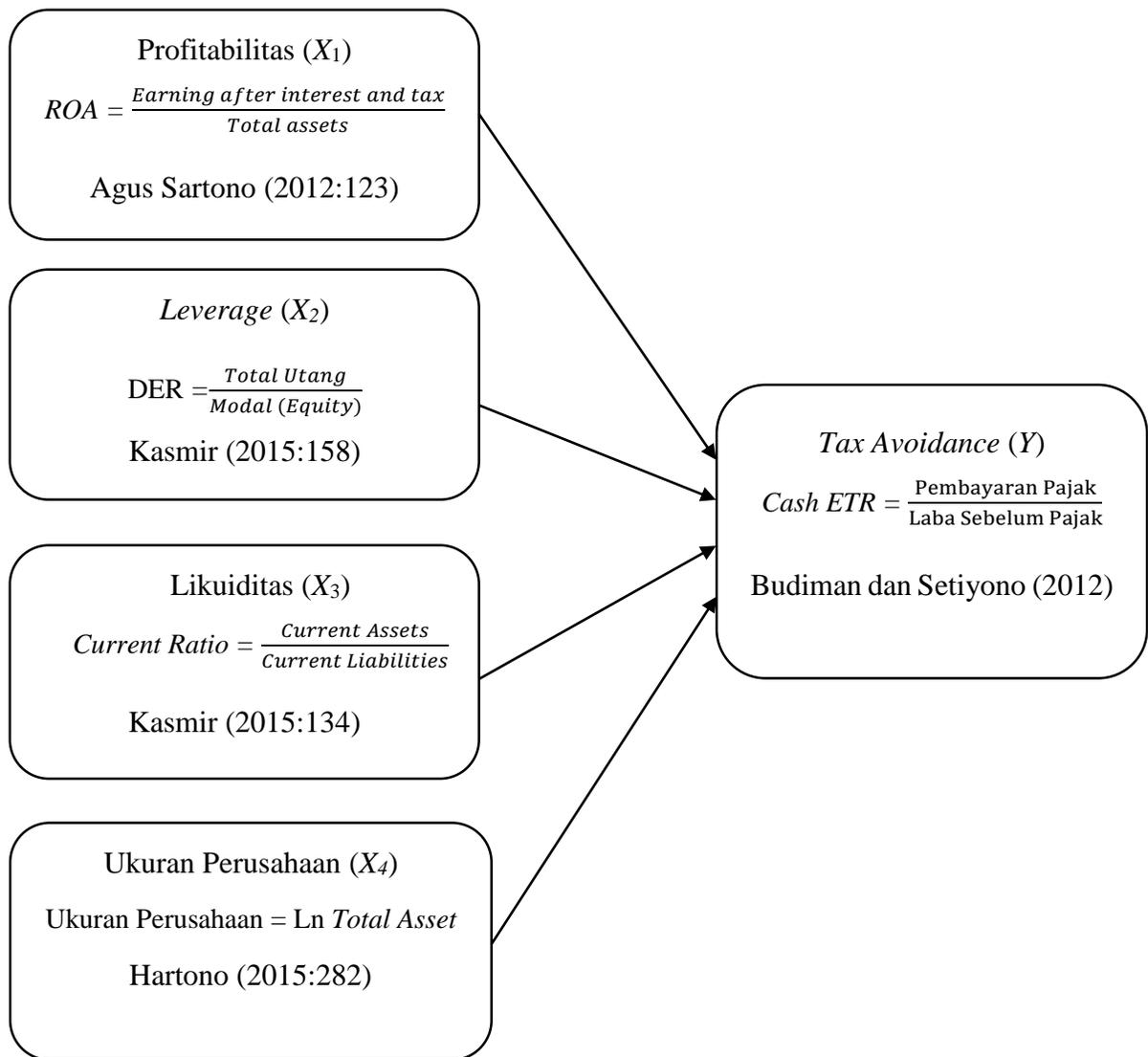
Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

3.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, penulis memberikan model penelitian yang dapat dinyatakan dalam gambar berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian